LABA BERSIH DI DETERMINASI OLEH BIAYA PRODUKSI, MODAL KERJA, DAN TOTAL UTANG

by Muhammad Yamlikhon

Submission date: 30-Aug-2019 12:34PM (UTC+0700)
Submission ID: 1165165302
File name: UNIKOM_MUHAMMAD_YAMLIKHON_ARTIKEL_3.docx (595.54K)
Word count: 2994
Character count: 18850

LABA BERSIH DI DETERMINASI OLEH BIAYA PRODUKSI, MODAL KERJA, DAN TOTAL UTANG
(Survei pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018)

NET PROFIT IN DETERMINATION BY PRODUCTION COST, WORKING CAPITAL AND DEBT TOTAL
(Survey on Metal and Sub Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2011-2018)

Pembimbing :
Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini, S.E.,Spec.,Lic

Oleh :
Muhammad Yamlikhon
21115102

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email : yilmixstar@gmail.com

ABSTRACT

This research begins with the symptom of the cost has been minimized then capital and debt are increased but not accompanied by rising profits, instead profits go down. This research was conducted in several metal sub sector companies and the like. The purpose of this study is to determine the determination of production costs, working capital and total debt to net income in companies, especially in the metal sub-sector and the like both partially and simultaneously. The research meth used is a descriptive method and verification method with a quantitative approach. The sample selection using a purposive sampling method with the amount of data processed as much as 8 years. The data used is secondary data. The Statical methode used is multiple linear regression analysis and correlation using SPSS 24.0 For Windows program. The results of this study are the cost of production, working capital, total debt as a determinant of the influence of a significant net income.

Keywords: *Production Costs, Working Capital, Total Debt, Net Profit*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan sebagai organisasi yang Profit Oriented yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya untuk membiayai operasi perusahaan dan mempertahankan kedepan perusahaan dengan beberapa cara diantaranya menekan biaya produksi, mempertahankan modal kerja dan memaksimalkan Total Utang.

Permasalahan yang terjadi terkait Biaya Produksi, Modal Kerja dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya menemukan gejala dimana Laba Bersih yang turun 2 tahun berturut-turut mengalami penurunan oleh PT.Saranacdentral Bajatama Tbk 2017-2018 dan PT.Beton Jaya Manunggal 2014-2015, lalu ada pula Laba Bersih yang turun 4 tahun berturut-turut menurun pada PT. Lion Metal Works.

Berdasarkan pada uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Laba Bersih di Determinasi oleh Biaya Produksi, Modal Kerja, dan Total Utang".**

1.2 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar Laba Bersih di determinasi oleh Biaya Produksi
2) Seberapa besar Laba Bersih di determinasi oleh Modal Kerja
3) Seberapa besar Laba Bersih di determinasi oleh Total Utang

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui seberapa besar Laba Bersih di determinasi oleh Biaya Produksi
2) Untuk mengetahui seberapa besar Laba Bersih di determinasi oleh Modal Kerja
3) Untuk mengetahui seberapa besar Laba Bersih di determinasi oleh Total Utang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menilai manajemen laba perusahaan, penilaian laba/rugi, dan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan agar kedepan menjadi lebih baik.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2005:14) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap-siap untuk di jual. Indikator yang digunakan Menurut Mulyadi (2005:20):

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

2.1.2 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2015:249)
Indikator yang digunakan:

Modal Kerja = Aktiva Lancar - Utang Lancar

2.1.3 Total Utang

Menurut Samryn L.M(2012:38) Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun di kelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. Menurut Samryn L.M(2012:38)
Indikator yang digunakan :

Total Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Biaya Produksi Determinasi Laba Bersih

Jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula. (Mulyadi, 2013:121)

2.2.2 Modal Kerja Determinasi Laba Bersih

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:76) Modal kerja yang melebihi dari cukup dapat mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha

2.2.3 Total Utang Determinasi Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) Menambah total utang jangka pendek dan total utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat

peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

2.3 Hipotesis

H_1 : Laba Bersih di determinasi oleh Biaya Produksi

H_2 : Laba Bersih di determinasi oleh Modal Kerja

H_3 : Laba Bersih di determinasi oleh Total Utang

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2010:29).

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) Proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Variabel yang digunkan dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi (X_1) Modal Kerja (X_2) Total Utang (X_3) dan Laba Bersih (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini sebanyak 16x8=112 laporan keuangan Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 16 Perusahaan selama 8 periode.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 56 laporan keuangan sub sektor logam dan sejenisnya yang berasal dari 7 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 8 periode dari tahun 2011-2018.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

1) Analisis Deskriptif Biaya Produksi

Dari hasil analisis nilai rata-rata Biaya produksi sebesar 1805147053,00. nilai terendah Biaya produksi sebesar 47995859,00 yang dimiliki oleh PT. Beton Jaya Manunggal Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai tertinggi Biaya produksi sebesar 10095669500,00 yang dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia semanan Tbk pada tahun 2018.

2) Analisis Deskriptif Modal Kerja

Dari hasil analisis nilai rata-rata Modal Kerja sebesar 54527061,370. nilai terendah Modal Kerja sebesar -396800828,00 yang dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia semanan Tbk. pada tahun 2014. Sedangkan untuk nilai tertinggi Modal Kerja sebesar 390280288,00 yang dimiliki oleh PT. Lion Metal Works Tbk pada tahun 2016.

3) Analisis Deskriptif Total Utang

Dari hasil analisis nilai rata-rata Total Utang sebesar 625873979,00. nilai terendah Total Utang sebesar 21341374,00 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai tertinggi Total Utang sebesar 2137598415,00 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Tbk pada tahun 2014.

4) Analisis Deskriptif Laba Bersih

Dari hasil analisis nilai rata-rata Laba Bersih sebesar 15777555,860. nilai terendah sebesar-99931854,00 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 102227885,00 yang dimiliki oleh PT Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2017.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variable yang berada didalam penelitian ini, selanjutnya

menguji apakah terdapat Pengaruh Biaya Produksi, Modal Kerja dan Total Utang terhadap Laba Bersih maka dilakukan pengujian statistic secara parsial.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian Kolmogorov – Smirnov tersebut bernilai 0.911 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dasar tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal.

b. Uji Multkoliniearitas

nilai tolerance yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas adalah sebesar 0,967, 0,637 dan 0,653 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan dengan nilai VIF sebesar 1,034, 1,570 dan 1,531 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikoliniearitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

nilai Durbin – Watson sebesar 1,957. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1,957 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh Nilai yang tertera dalam persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta bernilai-7654854.720 artinya Jika variabel Laba Bersih tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya yaitu Biaya Produksi, Modal Kerja dan Total Utang atau ketiga variabel bebas maka besarnya Laba Bersih diramalkan bernilai -7654854.720

b. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, yang menunjukan hubungan yang tidak searah antara Biaya Produksi (X) dengan Laba Bersih (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -22601669.890

c. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, yang menunjukan hubungan yang searah antara Modal Kerja (X) dengan Laba Bersih (Y). Koefisien regresi X_2 sebesar 0,156

d. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai negatif, yang menunjukan hubungan yang searah antara Total Usaha (X) dengan Laba Bersih (Y). Koefisien regresi X_3 sebesar 0,022

4.1.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil output SPSS memiliki arti bahwa Biaya Produksi, Modal Kerja dan Total Utang memberikan determinasi sebesar 0.359 atau 35,9% terhadap Laba Bersih Sedangkan sisanya sebesar 64,1% Laba Bersih dan dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Biaya Produksi (X1) sebesar 8,68% diikuti dengan variabel Modal Kerja (X2) sebesar 26,18% dan diikuti oleh variabel Total Utang (X3) sebesar 1,02%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 35,88% sedangkan sisanya 64,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti volume penjualan, biaya operasional, pendapatan, total aktiva, dll.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Determinasi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil dari pengujian hipotesis Biaya Produksi menolak H0 yang artinya Biaya Produksi determinasi Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Biaya Produksi determinasi cukup terhadap Laba Bersih sebesar 8,68% dan sisanya 91,32% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Operasional, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Hasil dari pengujian koefisien korelasi Biaya Produksi masuk dalam interval rendah antara Biaya Produksi dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan Negatif yang artinya tidak searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Biaya Produksi berbanding Tidak searah dengan Laba Bersih. Bahwa jika Biaya Produksi diturunkan maka Laba Bersih akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori Mulyadi (2013:121) Semakin tinggi tingkat Biaya Produksi berarti semakin kecil Laba yang di hasilkan perusahaan tersebut. Jadi Biaya Produksi merupakan salah satu pengeluaran perusahaan di dalam kegiatan produksi , maka dari itu besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Laba Bersih padahal rasio Biaya Produksi mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor sebab lainnya yang lebih determinasi tingkat Laba Bersih. Seharusnya perusahaan lebih menekan biaya produksinya agar tingkat laba bersih yang di hasilkan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati dan Sunandar (2014) yang menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh atau determinasi signifikan negatif terhadap Laba Bersih. Maka jika Biaya Produksi meningkat maka Laba Bersih akan menurun.

4.2.2 Determinasi Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil dari pengujian hipotesis Modal Kerja menolak H0 yang artinya Modal Kerja determinasi Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Modal Kerja determinasi cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 26,18% dan sisanya 73,82% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Produksi, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Hasil dari pengujian koefisien korelasi Modal Kerja masuk dalam interval sedang antara Modal Kerja dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Modal Kerja berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Modal Kerja meningkat maka Laba Bersih akan meningkat.

Adanya hubungan yang erat mengenai Modal Kerja terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:76) bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Sehingga terdapat pengaruh antara Biaya produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Lion Metal Works Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Laba Bersih padahal Modal Kerja perusahaan mengalami peningkatan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih determinasi tingkat Laba Bersih. Seharusnya perusahaan dapat lebih mempertahankan dan memaksimalkan modal kerja agar kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Niko Nurcahyo (2009) bahwa pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah Modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi.

4.2.3 Determinasi Total Utang Terhadap Laba Bersih

Hasil dari pengujian hipotesis Total Utang menolak H0 yang artinya Total Utang determinasi Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Total utang Usaha determinasi cukup terhadap Laba Bersih sebesar 1,02% dan sisanya 98,98% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Operasional, Aktiva Lancar, Deviden dan lain-lain. Hasil dari pengujian koefisien korelasi Total Utang masuk dalam interval rendah antara Total Utang dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Total Utang berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Total Utang meningkat maka Laba Bersih akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori M. Nafarin (2007:334) Menambah Total utang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba. Jadi semakin besar Hutang Usaha maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh Laba Bersih akan semakin besar pula. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Saranacentral Bajatama Tbk, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk dan PT. Lion Metal Works dimana perusahaan mengalami penurunan pada Laba Bersih padahal Total Utang perusahaan mengalami peningkatan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih determinasi tingkat Laba Bersih. Seharusnya Total Utang yang besar yang akan dijadikan modal oleh perusahaan di kelola lagi agar bisa menghasilkan peningkatan laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut I.M. Pasma Suartika, I.W. Suartana dan Dwi Putra Darmawan (2013), jika, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek determinasi signifikan positif terhadap laba bersih dimana Total Utang tinggi maka Laba Bersih akan menurun.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1) Biaya Produksi Determinasi Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, dimana setiap Penurunan Biaya Produksi maka akan menaikan Laba Bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi Biaya Produksi maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Jika Perusahaan dapat menekan jumlah Biaya Produksi maka Kemampuan menghasilkan laba akan meningkat
2) Modal Kerja Determinasi Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, dimana setiap Kenaikan Modal Kerja maka akan menaikan jumlah Laba Bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Modal kerja maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Dengan Modal kerja yang meningkat maka perusahan dapat membiayai kegiatan operasiya dengan catatan perusahan dapat menekan biaya operasional maka perusahan dapat menaikan kemampuan untuk menghasilkan laba,diantaranya salah satu usahanya dengan mengekspansi Usaha / memperluas Usaha
3) Total Utang Determinasi Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, dimana setiap kenaikan Total utang Usaha maka akan menaikan jumlah Laba Bersih perusahaan. Begitupun dengan

sebaliknya semakin rendah Total Utang Usaha maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Total Utang usaha sendiri dimaksudkan untuk menambah modal perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan Laba Bersih rendah yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, menurunnya modal kerja, dan utang usaha. Sebaiknya perusahaan memperhatikan biaya produksi, mempertahankan Modal Kerja yang tetap mencukupi sehingga perusahaan dapat mencari lebih laba untuk perusahaan serta memperdaya gunakan utang untuk kegiatan Perusahaan

b) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Biaya Produksi, Modal Kerja, Total Utang dan Laba Bersih sebagai patokan dalam melakukan investasi. Akan tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain seperti Biaya Operasional, Pendapatan, Beban Pajak, dan lainnya walaupun dalam penelitian ini Biaya Produksi, Modal Kerja, dan Total Utang terhadap Laba Bersih, sehingga investor dapat lebih baik dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Biaya Produksi, Modal Kerja, Total Utang dam Laba Bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang sama namun dengan variabel yang berbeda seperti Biaya operasional, Pendapatan, Beban Pajak dan lainnya agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep dapat diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2008. Manajemen Keuangan .Yogyakarta : BPFE

Ahmad yani. 2011. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali

Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Samryn L. M. 2012. Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,

Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

M. Nafarin, 2013. Penganggaran Perusahaan. Salemba Empat, Jakarta.

Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis.

Niko Nurcahyo, 2009, "ANALISIS KINERJA LIKUIDITAS, AKTIVITAS, RENTABILITAS DAN ANALISIS HUBUNGAN MODAL KERJA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BEI"

Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana, dan Dwi Putra Darmawan. 2013. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih

Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1, No.2, Oktober 2013 ISSN : 2355-0759

LAMPIRAN

Created By : Muhammad Yamlikhon (21115102) Akuntansi

Uji Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	56	47995859,0	10095669500,0	1805147053,000	2730903837,0000
Valid N (listwise)	56				

DESCRIPTIVES VARIABLES=X2
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	56	-396800828,0	390280288,0	54527061,370	172867067,0000
Valid N (listwise)	56				

DESCRIPTIVES VARIABLES=X3
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Utang	56	21341374,0	2137598415,0	625873979,000	706544255,5000
Valid N (listwise)	56				

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	56	-99931854,0	102227885,0	15777555,860	39709204,5800
Valid N (listwise)	56				

Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31793200.82000000
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

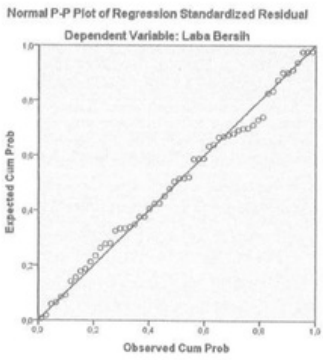

Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi	.967	1.034
	Modal Kerja	.637	1.570
	Total Utang	.653	1.531

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji Heteroskedastisitas

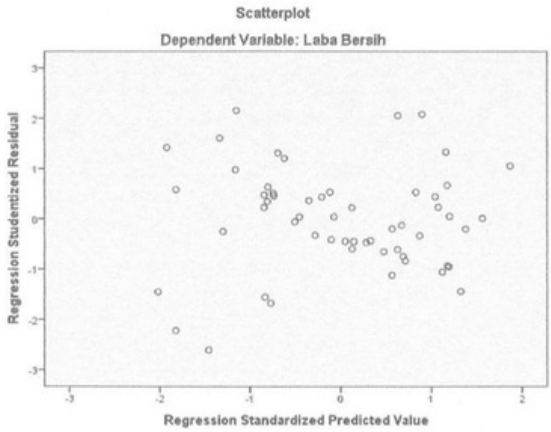

Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599[a]	.359	.322	32697453.1500	1.957

a. Predictors: (Constant), Total Utang, Biaya Produksi, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7654854.720	7461951.798		-1.026	.310
	Biaya Produksi	-22601669.890	7470278.161	-.342	-3.026	.004
	Modal Kerja	.156	.032	.680	4.888	.000
	Total Utang	.022	.008	.396	2.883	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Analisis Korelasi

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Biaya Produksi	Laba Bersih
Modal Kerja & Total Utang	Biaya Produksi	Correlation	1.000	-.387
		Significance (2-tailed)	.	.004
		df	0	52
	Laba Bersih	Correlation	-.387	1.000
		Significance (2-tailed)	.004	.
		df	52	0

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Modal Kerja	Laba Bersih
Biaya Produksi & Total Utang	Modal Kerja	Correlation	1.000	.561
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	52
	Laba Bersih	Correlation	.561	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	52	0

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Total Utang	Laba Bersih
Biaya Produksi & Modal Kerja	Total Utang	Correlation	1.000	.371
		Significance (2-tailed)	.	.006
		df	0	52
	Laba Bersih	Correlation	.371	1.000
		Significance (2-tailed)	.006	.
		df	52	0

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599[a]	.359	.322	32697453.1500

a. Predictors: (Constant), Total Utang, Biaya Produksi, Modal Kerja

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7654854.720	7461951.798		-1.026	.310
	Biaya Produksi	-22601669.890	7470278.161	-.342	-3.026	.004
	Modal Kerja	.156	.032	.680	4.888	.000
	Total Utang	.022	.008	.396	2.883	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7654854.720	7461951.798		-1.026	.310
	Biaya Produksi	-22601669.890	7470278.161	-.342	-3.026	.004
	Modal Kerja	.156	.032	.680	4.888	.000
	Total Utang	.022	.008	.396	2.883	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

LABA BERSIH DI DETERMINASI OLEH BIAYA PRODUKSI, MODAL KERJA, DAN TOTAL UTANG

ORIGINALITY REPORT

23%	25%	6%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unikom.ac.id Internet Source	12%
2	elib.unikom.ac.id Internet Source	4%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		